



PERSEPSI PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Faizul¹, Nurwahida², Sri wulandari³, Damayanti⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail: faizuljul30@gmail.com, Tlp: +6281381169215

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan bank syariah saat ini cukup pesat namun masih ada masyarakat beranggapan yang sulit mengenai bank syariah dan memiliki pengetahuan yang minim serta sikap yang kurang baik terhadap bank syariah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat oleh pihak bank syariah, masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kajian pustaka dan studi kasus, dimana penulis sekaligus melakukan wawancara kepada masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Perbankan Syariah

1. Pendahuluan

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Dahlan, 2001). Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah sebagai salah satu bagian sistem perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan.

Namun terdapat perbedaan filosofi dan sistem operasional antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum Islam dalam perbankan syariah. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil (Ghafur, 2007). Pola ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang rendah atau menurun dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang



transparan dan mudah bagi nasabah. Sedangkan pada perbankan konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Erna, 2007).

2. Metode

2.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perbankan. Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data berpusat di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2.2 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu obyek ada pada pembahasan tersebut.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang disajikan penulis ialah:

- 1) Data Kuantitatif, adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 2) Data kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga masyarakat di Sinjai Selatan.

- 2) Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber data yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryadi Suryabrata, 1998:85). Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa jurnal dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dihimpun oleh penulis yaitu.

1. Riset Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Riset Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, seperti:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.

- b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, dan jenis karya tulis, agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumentasi yang langsung diambil dari obyek penelitian.



2.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian *field research* kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian sendiri. Penelitian sebagai *humaninstrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, yakni mencari informasi dari masyarakat yang menjadi nasabah di Bank.

Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

1. Panduan observasi, adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian,
2. Pedoman wawancara, adalah alat bantu berupa alat perekam, pulpen, daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data,
3. Data dokumentasi, adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, serta foto kegiatan pada saat penelitian.

2.6 Teknik Pengelolaan Analisis data

Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadidua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi. Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan (berupa tuturan), data tertulis serta foto. Data lisan dan tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Data yang berupa foto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, benda, maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Bank dan Perbankan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank. Bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dahlan, 1995).

Bank syariah sebagai salah satu bagian sistem perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan. Namun terdapat perbedaan filosofi dan sistem operasional antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum Islam dalam perbankan syariah (Ibnu, 2007). Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah agar dapat terus bertahan hidup adalah penilaian tentang kesehatan bank. Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang Perbankan.



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Berdasarkan undang-undang tersebut Bank Indonesia memberikan petunjuk pelaksanaan berupa surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio-rasio Capital Adequacy Ratio (mewakili rasio permodalan), Non Performing Loan (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), Return on Asset dan Return on Equity (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi) dan Loan to Deposit Ratio (mewakili rasio likuiditas) (Boy, 2007).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pinjaman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri.

3.2 Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: المصرفية الإسلامية al-Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Perbankan syariah sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil (*moneter based economy*), karena itu perbankan syariah memerlukan pengaturan khusus. Aturan tersebut harus dapat menampung berbagai kepentingan tidak saja umat Islam, tetapi juga non Muslim karena perbankan syariah bersifat universal. Seperti layaknya sebuah produk barang, perbankan syariah mulai diminati oleh semua kalangan konsumen di Indonesia. Konsumen mempunyai alasan-alasan tertentu atau faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan dalam menetapkan pilihan pada bank syariah (Ahmad, 2016).

Menurut Sofa Rabbani, Bank Syariah atau Bank Islam haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan pengetahuan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Membagi pengetahuan masyarakat kedalam tiga hal jenis pengetahuan yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian, menjelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah masih tergolong rendah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut.

Dalam perkembangannya bank syariah tumbuh pesat di Indonesia. Hal ini di tandai dengan semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai potensi yang tinggi. Potensi yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung di bank syariah juga tinggi. Namun perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi di



karenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, di samping faktor penyebab lainnya.

Kendati secara prinsip bank syariah memiliki beberapa kelebihan, namun dalam realitanya bank syariah menghadapi beberapa tantangan dan kelemahan yang memerlukan pembenahan. Di antaranya yaitu jaringan operasi yang belum luas, institusi pendukung yang belum lengkap, efektif dan efisien. Operasional bank syariah yang belum optimal dan masih sedikitnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam perbankan syariah. Dari sisi konsumen kelemahan lainnya yakni masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai usaha dan jasa keuangan perbankan syariah. Keterbatasan ini yang banyak menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai operasi bank syariah (Maskur, 2016).

Adapun tantangan dalam perbankan syariah adalah banyaknya berita yang mengungkapkan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang di tambah label syariah. Tantangan yang lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah, yakni bank yang secara langsung membangun sektor riil dengan prinsip keadilan, selain itu dari aspek eksternal, sektor perbankan syariah memiliki tantangan dari sisi pemahaman dan pengetahuan sebagian masyarakat yang masih rendah terhadap operasional bank syariah. Mereka secara sederhana beranggapan bahwa tidak dijalankannya sistem bunga, bank syariah tidak akan memperoleh pendapatan. Konsekuensinya adalah bank syariah akan sulit untuk bertahan.

Pengetahuan konsumen terhadap bank syariah masih terbatas, sebagian besar responden hanya mengetahui tentang riba dan syariah. Sedangkan istilah-istilah dalam perbankan syariah seperti ijarah, mudharabah, musyarakah, dan murabahah masih belum diketahui dan dimengerti oleh konsumen. Alasan utama konsumen menabung di bank syariah adalah karena kombinasi dari alasan agama dan alasan keuntungan. Sebagian besar konsumen sangat setuju apabila bank syariah membuka cabang di seluruh Indonesia, banyak konsumen yang akan menggunakan jasa bank tersebut (Wiwiek, 2010).

3.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur maisir, gharar dan riba.

Dalam perbankan konvensional bank menggunakan uang tabungan untuk dipinjamkan kepada para debitur baik individu maupun pengusaha. Keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga yang dikenakan kepada debitur dengan bunga yang dibayarkan kepada para penabung. Dalam perbankan syariah bunga dilarang, kemudian digunakan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini hubungan antara yang meminjamkan, peminjam dan perantara adalah hubungan yang didasarkan atas kepercayaan (trust) dan kemitraan (partnership).

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai.

Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut (Adi, 2012):



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

- 1) perniagaan atas barang-barang yang haram
- 2) Bunga
- 3) Perjudian dan spekulasi yang disengaja
- 4) Ketidakjelasan dan manipulatif.

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Namk Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan hanya investasi yang halal menurut hukum Islam	Melakukan investasi baik yang halal atau haram menurut hukum Islam
Memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa	Memakai perangkat suku bunga\
Berorientasi keuntungan dan falah (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam)	Berorientasi keuntungan
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis
Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur

3.4 Pandangan Masyarakat terhadap Bank Syariah

Dari hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah adalah mampu menjadi alternatif lembaga keuangan konvensional, dimana sebagian masyarakat memilih lembaga keuangan syariah sebagai mitra karena mereka menganggap bahwa perbankan syariah menerapkan syariah. Namun tidak sepenuhnya masyarakat memandang bahwa lembaga keuangan syariah, terutama bank mempunyai dampak positif terhadap perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan terjadi kasus-kasus yang menorehkan tinta hitam pada perkembangan lembaga keuangan Islam.

Adapun persepsi masyarakat atas bank syariah menunjukkan bahwa sebagian besar menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah islam, serta masyarakat menganggap keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Selain itu sebagian masyarakat juga memiliki pandangan bahwa perbankan syariah sama halnya dengan bank konvensional hanya saja perbedaannya terletak pada penamaan dan jenis bank saja, dimana bank syariah mengatas namakan syariah islam namun sistem didalamnya tetap sama dengan bank konvensional. Adapun masyarakat awam khususnya ibu-ibu sama sekali tidak mengetahui akan adanya bank syariah.

4. Simpulan

1. Dalam perbankan konvensional bank menggunakan uang tabungan untuk dipinjamkan kepada para debitur baik individu maupun pengusaha. Keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga yang dikenakan kepada debitur dengan bunga yang dibayarkan kepada para penabung. Dalam perbankan syariah bunga dilarang, kemudian digunakan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini hubungan antara yang meminjamkan, peminjam dan perantara adalah hubungan yang didasarkan atas kepercayaan (trust) dan kemitraan (partnership).



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

2. Masyarakat memiliki pandangan bahwa perbankan syariah sama halnya dengan bank konvensional hanya saja perbedaannya terletak pada penamaan dan jenis bank saja, dimana bank syariah mengatas namakan syariah islam namun sistem didalamnya tetap sama dengan bank konvensional. Adapun masyarakat awam khususnya ibu-ibu sama sekali tidak mengetahui akan adanya bank syariah.

Ucapan Terimakasih

Ungkapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan dorongan, masukan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun jurnal dengan tenang dan semangat. Meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam jurnal ini, penulis berharap kritik dan saran kepada semua pihak yang membaca jurnal ini. Sekian dan terimakasih semoga jurnal ini bermanfaat untuk kita semua.

Daftar Pustaka

- Adawiyah Wiwiek Rabiatul.2010. *Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah* dalam jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Ghafur Muhammad.2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini* (Yogyakarta: Biruni Press).
- Jahja Adi Susilo, Muhammad Iqbal. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional* dalam jurnal Episteme.
- Loen Boy, Sonny Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank NonDevis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munajim Ahmad, Saeful Anwa. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah* dalam jurnal Ilmiah Indonesia.
- Rosyadi Ibnu Fallah.2007. “*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Kasus BMI dan 7 Bank Umum Konvensional*”.dalam Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami.
- Rosyid Maskur, Halimatu Saidiah. 2016. *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru* dalam jurnal Islaminomic.
- Rindawati Ema. 2007. “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*” dalam Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).
- Siamat Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).